

Pemanfaatan Platform Media Berbasis YouTube dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Persepsi, Kendala dan Implikasinya terhadap Pemahaman Belajar

Reginata Aprillia Suryono^{1*}, Tepati Hak Kewajiban¹

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media berbasis YouTube dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, persepsi siswa sekolah dasar terhadap media tersebut, kendala yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menggunakan media tersebut, serta implikasinya terhadap pemahaman belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 14 siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media berbasis YouTube mampu memberikan manfaat dan persepsi yang berbeda karena YouTube mampu menghasilkan visual yang menarik, sehingga memberikan persepsi dan manfaat belajar bagi siswa. Terdapat kendala yang dihadapi dalam menggunakan media berbasis YouTube, yaitu perangkat dan jaringan yang kurang memadai. Hasilnya, penggunaan YouTube disukai untuk menyampaikan materi, tetapi materi yang disampaikan oleh guru juga diminati. Namun, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan media yang layak dan positif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci

Hasil Belajar; Siswa; Sekolah Dasar; YouTube

Abstract

This study aims to explain the use of YouTube-based media in elementary school students' learning, their perceptions of the media, the obstacles faced by elementary school students in using the media, and its implications for learning comprehension. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The subjects of this study were 14 elementary school students. The results show that the YouTube-based media platform can provide different benefits and perceptions because YouTube is able to produce attractive visuals, thus providing perceptions and learning benefits for students. There are obstacles faced in using YouTube-based media, namely inadequate devices and networks. As a result, the use of YouTube is preferred for delivering material, but material delivered by teachers is also of interest. However, it can be concluded that YouTube is a suitable and positive medium for use in learning.

Keywords

Learning Outcomes: Student, Grade School, YouTube

Korespondensi
Reginata Aprillia Suryono
044538148@ut.co.id

Pendahuluan

Perkembangan media pembelajaran yang terus maju membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Sebelumnya, media pembelajaran hanya dapat menampilkan gambar dan teks, sehingga materi abstrak menjadi sulit dipahami tanpa bantuan alat peraga visual, misalnya foto dan gambar yang mempermudah tugas pembelajaran serta meningkatkan retensi (Rahim, 2023).

Pada abad ke-21, media pembelajaran mengalami kemajuan. Media pembelajaran saat ini dapat menyebar luas tanpa batasan waktu dan ruang. Tidak hanya itu, media juga dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar (Jusniani et al., 2022). YouTube adalah salah satu media yang tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran serta sebagai sumber belajar. YouTube memiliki kelebihan, yaitu mudah diakses oleh siapa pun, dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, dapat menyesuaikan kecepatan pembelajaran yang diinginkan, serta memudahkan akses melalui perangkat apa pun dengan hanya membutuhkan koneksi internet. (Snelson 2011; Pratiwi 2020) Menjelaskan bahwa YouTube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini. Salah satu media pembelajaran dalam teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar yaitu YouTube.

YouTube digunakan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pemanfaatan YouTube sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di era globalisasi, baik di dunia pendidikan maupun di dunia kerja. YouTube mampu meningkatkan keterampilan digital siswa dan guru di seluruh dunia (Farida, 2019). Hasil pemanfaatan YouTube yang berkualitas menunjukkan potensi diri dan kemampuan pembelajaran yang baik. Mendengarkan dan menonton video interaktif di YouTube dapat membantu meningkatkan daya ingat jangka panjang.

Meskipun YouTube memiliki kontribusi dalam pembelajaran. Namun, terdapat kesenjangan di mana siswa lebih memilih materi melalui penjelasan langsung dari guru karena video yang diberikan monoton serta mengalami hambatan teknis, seperti perangkat dan jaringan yang kurang memadai (Khasanah et al., 2020; Suradika, 2020). Kondisi ini diperkuat oleh beragamnya kondisi wilayah di Indonesia, di mana tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet atau sebaran jaringan internet yang tidak merata, sehingga kecepatannya dapat melamban sewaktu-waktu. Kesenjangan ini menegaskan perlunya riset yang lebih sistematis untuk mengukur pemahaman belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan persepsi siswa sekolah dasar terhadap media berbasis YouTube, kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media berbasis YouTube, serta membandingkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan materi dalam media berbasis YouTube dalam pemanfaatan pemahaman belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru maupun menggunakan media YouTube untuk pemahamannya, serta memberikan rekomendasi kepada guru dalam memilih video pembelajaran yang sesuai.

Lebih dari jutaan orang menggunakan YouTube setiap hari untuk menonton video yang disediakan oleh platform tersebut (Azizan, 2020). YouTube banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hiburan dan dalam pembelajaran. YouTube adalah penyedia materi dan tempat untuk menyalurkan materi pembelajaran. Farhatunnisya (2023) menjelaskan bahwa YouTube didirikan pada tahun 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Pada tahun 2016, di Amerika Serikat, YouTube menguasai 43% pasar dunia sebagai situs penyedia video online paling terkenal (Cahyono, 2019). YouTube memiliki beragam fungsi dalam kehidupan sehari-hari. YouTube dapat digunakan untuk mencari informasi tentang peristiwa terbaru, mulai dari yang internasional hingga yang nasional. Selain itu, media ini berfungsi sebagai wadah yang memberikan informasi secara global dan inspirasi kepada penggunanya, serta sebagai sarana promosi iklan (Putra dkk., 2018; Farhatunnisya, 2023). Dalam meningkatkan keaktifan belajar, media pembelajaran tersebut memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat lebih interaktif dan menarik perhatian, sehingga hasil belajarnya meningkat (Tinambunan, 2022).

Platform media berbasis YouTube juga memungkinkan pengguna mengunggah tanpa batasan durasi (Pratiwi, 2020). Namun, penggunaan YouTube sangat rentan, apalagi jika penggunanya adalah anak sekolah dasar. YouTube dapat berdampak buruk bagi mereka karena di YouTube konten yang tidak sesuai dengan umur mereka dapat muncul, sehingga diperlukan pengawasan dari orang tua. YouTube menyediakan berbagai jenis, mulai dari YouTube Berbayar, YouTube Reguler atau biasa, YouTube Musik, hingga YouTube Kids. YouTube menjadi media yang bermanfaat bagi siswa apabila orang tua dan guru dapat memberikan pengawasan yang tepat (Azizan, 2020). YouTube mampu meningkatkan keterampilan digital siswa dan guru di seluruh dunia (Farida, 2019). Menurut Yusantika (2018), pembelajaran menggunakan media audiovisual telah mengoptimalkan peran guru sebagai motivator. Hal tersebut terbukti dari perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti proses penyimakan selama penelitian.

Pemahaman belajar siswa, apabila dilakukan dengan menggunakan media yang tepat, dapat menghasilkan perubahan yang positif. Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh guru apabila guru menggunakan media pembelajaran dan metode pengajaran yang tidak tepat, sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar yang buruk bagi siswa (Darwis, 2023). Hasil belajar dianggap sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik pada hasil akhir kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tujuan pendidikan (Darwis, 2023).

Menurut Sulastri dkk. (2015), Miftahul Jannah (2020), dan Darwis (2023), hasil belajar, yaitu pengenalan pembelajaran pada proses akhir, akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik serta dapat mengubah cara berpikir menjadi perilaku kerja yang optimal. Kesimpulannya, para ahli berpendapat bahwa hasil belajar membantu siswa agar sukses dalam kehidupan pekerjaannya maupun di sekolah tingkat tinggi, serta mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Terdapat siswa yang kurang memahami media pembelajaran video, sehingga siswa tersebut tidak nyaman menggunakan media pembelajaran video dan menyebabkan hasil belajar siswa tersebut menurun. Siswa tersebut lebih nyaman menggunakan media yang digunakan oleh guru sebelumnya (Pamungkas, 2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat terjadi di dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti kesehatan yang berpengaruh terhadap proses belajar. Apabila siswa tidak sehat saat kegiatan belajar, hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang aktif, lelah, dan tidak berkonsentrasi (Darwis, 2023). Dengan begitu, agar siswa dapat pulih kembali, mereka perlu menjaga kesehatannya dengan istirahat yang cukup, makan makanan sehat, dan berolahraga. Bakat juga merupakan faktor internal yang dapat dilatih agar berkembang, sehingga siswa yang mungkin saja memiliki keahlian atau pelajaran yang disukai dapat terwujud dengan tepat dan menyebabkan hasil belajar semakin meningkat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peranan orang tua sangat membantu anak dalam proses belajar secara optimal. Dalam keluarga, hubungan yang terjalin dengan baik dapat memengaruhi anak agar tidak merasa jenuh di rumah. Faktor sekolah juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana platform media berbasis YouTube dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa sekolah dasar?
2. Kendala apa yang dihadapi siswa dalam menggunakan media berbasis YouTube?
3. Bagaimana perbandingan antara materi yang dijelaskan oleh guru dan materi dalam media berbasis YouTube dapat berkontribusi terhadap pemahaman belajar siswa sekolah dasar?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai penggunaan media berbasis YouTube bagi anak sekolah dasar dalam proses belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1995) dalam Suwendra (2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati melalui metode observasi dan wawancara. Sugiyono (2012) dalam Farhatunnisya (2020) juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebaliknya, eksperimen), dan peneliti menjadi instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dalam wawancara terdapat 14 siswa sekolah dasar yang digunakan sebagai subjek penelitian. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Siswa sekolah dasar yang menggunakan YouTube dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa sekolah dasar yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran.

Peneliti menerapkan prosedur penelitian dengan memperoleh izin dari pihak orang tua untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas seluruh siswa.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 siswa sekolah dasar yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian. Data utama di dapatkan melalui teknik wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tahapan analisis data seperti berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan atau seleksi serta pemusatan jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas dan menyederhanakan hasil yang kurang penting agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah informasi yang memberikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam memahami dan menyusun tindakan selanjutnya dengan lebih jelas.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir yang diambil dari data yang telah dianalisis dan dicek berdasarkan bukti di lokasi penelitian. Pada penarikan kesimpulan terkait pemanfaatan platform media berbasis YouTube dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.

Untuk mengumpulkan data secara akurat dan terperinci, penelitian ini menggunakan panduan daftar pertanyaan. Butir-butir pertanyaan ini menjadi penentu subjek penelitian, yaitu 14 orang siswa sekolah dasar terkait media berbasis YouTube dalam pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Butir-Butir Pertanyaan

No	Indikator	Butir pertanyaan
1	Frekuensi penggunaan	1. Apakah di sekolah guru kamu menggunakan YouTube untuk menjelaskan materi pembelajaran? 2. Apakah guru kamu sering menggunakan YouTube untuk menjelaskan materi pembelajaran?

		3. Mata pelajaran apa saja yang menggunakan YouTube untuk menjelaskan materi?
2	Perbandingan efektivitas dan minat belajar	4. Menurut kamu, lebih baik memahami materi yang dijelaskan oleh guru atau menggunakan YouTube? (mengapa?) 5. Apakah kamu lebih bosan dan jenuh dengan materi yang dijelaskan oleh guru atau dengan materi di YouTube? (apa alasannya?)
3	Kendala teknis dan sarana prasarana	6. Kalau kamu sedang menonton video pembelajaran di YouTube di kelas, biasanya kamu menontonnya menggunakan proyektor, komputer, atau handphone sendiri? 7. Apakah ada kendala, seperti video YouTube yang kamu tonton di sekolah, yang sering macet saat menjelaskan materi pembelajaran? 8. Apakah suara yang dihasilkan dari video YouTube yang kamu tonton terdengar jelas? 9. Apakah ada alat tambahan, seperti speaker atau sound system, untuk memperjelas suara video YouTube yang kamu tonton di kelas?
4	Peran guru	10. Apakah setelah kamu menonton video YouTube di kelas, guru kamu menjelaskan kembali materi pembelajaran? 11. Apakah guru kamu memberikan pertanyaan setelah kamu menonton materi pembelajaran dari video YouTube?

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara langsung dengan 14 siswa sekolah dasar di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Responden berasal dari beberapa sekolah dasar, yaitu SDN 015 Tarakan, SDN Utama 2 Tarakan, SDN 034 Tarakan, dan SDN 035 Tarakan. Data responden ditampilkan pada Tabel 2. Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan platform media berbasis YouTube dalam pembelajaran, persepsi siswa terhadap efektivitas media tersebut, kendala teknis yang dihadapi, serta peran guru setelah penggunaan video pembelajaran.

Tabel 2. Data Responden

No	Nama	Kelas	Nama sekolah
1	Ara	5	SDN 015 Tarakan
2	Arda	5	SDN Utama 2 Tarakan
3	Aulia	5	SDN 015 Tarakan
4	Aurani	3	SDN 034 Tarakan
5	Azka	5	SDN 015 Tarakan
6	Cantika Aprilia Putri	5	SDN 035 Tarakan
7	Fadhil	5	SDN 015 Tarakan
8	Fauzan	5	SDN 015 Tarakan
9	Jagat erlangga	4	SDN Utama 2 Tarakan
10	Muhammad Rizal Bakri	5	SDN 035 Tarakan
11	Naufal	5	SDN 015 Tarakan

12	Nofeanus Suban Mukin	5	SDN Utama 2 Tarakan
13	Riki	5	SDN Utama 2 Tarakan
14	Sella	5	SDN 015 Tarakan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 8 dari 14 siswa lebih memahami materi yang dijelaskan secara langsung oleh guru dibandingkan dengan materi yang disampaikan melalui YouTube. Sementara itu, 6 dari 14 siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika materinya disampaikan melalui YouTube. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan media digital, tetapi juga oleh karakteristik belajar siswa dan cara guru mengelola proses pembelajaran.

Perbandingan Efektifitas dan Minat Belajar

Pada indikator perbandingan efektivitas dan minat belajar, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penjelasan guru lebih mudah dipahami. Siswa yang memilih penjelasan guru beralasan bahwa materi menjadi lebih jelas ketika guru menjelaskan secara langsung, menuliskan poin-poin penting di papan tulis, serta memberikan petunjuk atau kata kunci yang membantu siswa memahami materi. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa responden yang menyatakan bahwa materi “lebih mudah dipahami oleh guru” dan lebih jelas ketika ditulis di papan tulis.

Di sisi lain, siswa yang memilih YouTube menilai bahwa media tersebut lebih menarik karena menyajikan contoh, gambar, suara, dan penjelasan yang lebih sederhana. Beberapa siswa menyebut bahwa YouTube lebih mudah dipahami karena praktis, menyenangkan, efisien, dan lebih mudah diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki keunggulan sebagai media audiovisual karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, animasi, dan contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami materi.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube belum sepenuhnya menggantikan peran guru. Siswa yang lebih memahami penjelasan guru menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan arahan langsung, interaksi tatap muka, dan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Sebaliknya, siswa yang memilih YouTube menunjukkan kecenderungan untuk memiliki gaya belajar visual dan auditori, sehingga lebih mudah memahami materi melalui tayangan yang menarik dan ringkas.

Pada aspek kejenuhan belajar, hasil wawancara menunjukkan adanya dua kecenderungan. Sebagian siswa merasa bosan saat pembelajaran menggunakan YouTube karena video yang ditampilkan dianggap monoton dan berulang, sehingga siswa hanya menonton tanpa terlibat aktif dalam diskusi. Siswa lain merasa lebih bosan ketika materi dijelaskan oleh guru karena penjelasan dianggap terlalu panjang, terlalu lama, atau disampaikan berulang kali. Temuan ini menunjukkan bahwa baik pembelajaran melalui YouTube maupun penjelasan langsung oleh guru dapat menimbulkan kejenuhan apabila tidak dirancang secara interaktif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kendala Teknis dan Sarana Prasarana

Pada indikator kendala teknis dan sarana prasarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah jaringan internet yang tidak stabil, sehingga video pembelajaran dapat mengalami gangguan atau berhenti saat ditayangkan. Beberapa siswa menyatakan bahwa video YouTube kadang “macet-macet” karena jaringan kurang baik atau karena banyak pengguna mengakses internet secara bersamaan.

Namun, tidak semua siswa mengalami kendala yang sama. Sebagian responden menyatakan bahwa jaringan internet di sekolah mereka cukup baik sehingga video dapat diputar tanpa gangguan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi fasilitas digital antarsekolah. Sekolah yang memiliki jaringan internet yang stabil dapat memanfaatkan YouTube secara lebih optimal, sedangkan sekolah yang memiliki keterbatasan jaringan masih menghadapi hambatan dalam menggunakannya.

Selain jaringan internet, perangkat audio juga menjadi faktor penting dalam memanfaatkan YouTube. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sekolah menggunakan alat tambahan, seperti speaker atau sound system, untuk memperjelas suara dalam video. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang menyampaikan bahwa suara hanya berasal dari perangkat seperti iPad atau perangkat utama tanpa bantuan speaker tambahan. Kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam menyimak materi, terutama bagi siswa yang duduk jauh dari sumber suara. Dengan demikian, pemanfaatan YouTube membutuhkan dukungan sarana prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, proyektor, perangkat pemutar video, dan pengeras suara.

Peran Guru

Pada indikator peran guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis YouTube. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa setelah menonton video YouTube di kelas, guru menjelaskan kembali materi yang telah ditayangkan. Penjelasan ulang tersebut membantu siswa memahami isi video dengan lebih baik dan menghubungkan materi dalam video dengan pembelajaran di kelas.

Selain menjelaskan kembali materi, guru juga berperan dalam mengajukan pertanyaan setelah siswa menonton video. Kegiatan ini penting karena dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat kembali informasi yang diperoleh, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, YouTube tidak berdiri sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi menjadi media pendukung yang tetap memerlukan arahan, penguatan, dan evaluasi dari guru.



Gambar 1. Bukti Dokumentasi Wawancara dengan Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform media berbasis YouTube dalam pembelajaran siswa sekolah dasar memiliki manfaat sekaligus kendala. YouTube dapat membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual, audio, animasi, dan contoh yang konkret. Akan tetapi, efektivitas media ini sangat bergantung pada kualitas video, ketersediaan jaringan internet, perangkat pendukung, serta peran guru dalam mengelola pembelajaran.

1. Pada aspek efektivitas dan minat belajar, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih memahami materi melalui penjelasan langsung dari guru, sedangkan sebagian lainnya lebih memahami materi melalui YouTube. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang membutuhkan penjelasan langsung cenderung lebih terbantu oleh interaksi dengan guru, penjelasan secara bertahap, dan penekanan pada poin-poin penting. Sementara itu, siswa yang menyukai YouTube lebih terbantu oleh tampilan audiovisual yang menarik, contoh konkret, serta penyajian materi yang lebih sederhana.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa menyimak, memperhatikan, dan memahami informasi karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Yusantika et al. (2018) menyatakan bahwa media audio dan audiovisual berpengaruh terhadap

kemampuan menyimak siswa. Dengan demikian, penggunaan YouTube berpotensi membantu pemahaman belajar apabila video yang digunakan sesuai dengan usia, materi, dan kebutuhan belajar siswa.

2. Kedua, kendala teknis menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas penggunaan YouTube. Jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan video pembelajaran terhenti atau tidak berjalan dengan lancar. Gangguan ini dapat menurunkan konsentrasi siswa dan mengurangi kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan perangkat audio, seperti tidak tersedianya speaker atau sound system yang memadai, dapat membuat suara pada video menjadi kurang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori karena mereka membutuhkan kualitas suara yang baik untuk memahami materi.

Kendala ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran tidak cukup bergantung pada ketersediaan video. Sekolah perlu mendukungnya dengan sarana prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat proyektor, layar, dan pengeras suara. Apabila sarana tersebut tidak tersedia secara optimal, penggunaan YouTube justru dapat menghambat proses pembelajaran.

3. Ketiga, kualitas video pembelajaran dan metode penyampaian guru turut memengaruhi minat belajar siswa. Video yang monoton, terlalu panjang, atau hanya menampilkan gambar tanpa variasi dapat membuat siswa merasa bosan. Sebaliknya, penjelasan guru yang terlalu panjang dan kurang interaktif juga dapat menimbulkan rasa jenuh. Oleh karena itu, guru perlu memilih video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, memiliki durasi yang tepat, menampilkan visual yang menarik, serta memuat contoh yang relevan dengan materi.

Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Minsih (2018) menjelaskan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam mengelola kelas serta menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru perlu mengarahkan siswa sebelum menonton video, memberikan penjelasan setelah video ditayangkan, serta mengajukan pertanyaan untuk memastikan siswa memahami materi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rohman dan Susilo (2019) bahwa guru harus mampu memilih media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian, YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang layak dan positif apabila digunakan secara terarah. Media ini sebaiknya tidak digunakan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai pendukung pembelajaran. Guru tetap menjadi pihak yang menghubungkan isi video dengan tujuan pembelajaran, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, serta memastikan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Penggunaan YouTube yang dikombinasikan dengan penjelasan guru, diskusi kelas, dan pertanyaan reflektif dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa sekolah dasar secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran siswa sekolah dasar berpotensi meningkatkan pemahaman belajar, terutama melalui penyajian materi yang menarik secara visual dan auditori. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas sekolah, kualitas video yang dipilih, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih selektif dalam memilih konten YouTube, sedangkan sekolah perlu memperhatikan penyediaan sarana digital agar penggunaan media berbasis YouTube dapat berjalan secara efektif.

Limitasi

Kajian kegiatan penelitian tindakan hanya dilakukan pada sekolah tertentu yang menggunakan YouTube untuk kegiatan pembelajaran, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara saat ujian sekolah berlangsung, sehingga siswa sulit diwawancarai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan platform media berbasis YouTube dalam pembelajaran siswa sekolah dasar berpotensi mendukung pemahaman belajar. YouTube dapat membantu siswa memahami materi melalui penyajian audiovisual, gambar, animasi, dan contoh konkret yang menarik. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak

semua siswa lebih memahami materi melalui YouTube. Sebagian siswa tetap lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung dari guru karena adanya interaksi, arahan, penjelasan ulang, serta penekanan pada poin-poin penting dalam pembelajaran.

Kendala utama dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran berkaitan dengan aspek teknis dan kualitas media. Beberapa siswa mengalami hambatan berupa jaringan internet yang tidak stabil, video yang terhenti saat pembelajaran berlangsung, serta keterbatasan perangkat audio yang membuat suara video kurang jelas. Selain itu, video pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menimbulkan kejenuhan saat belajar. Oleh karena itu, penggunaan YouTube memerlukan dukungan sarana prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, proyektor, perangkat pemutar video, serta speaker atau sistem suara.

Peran guru tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. YouTube tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru, tetapi dapat digunakan sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi. Guru berperan dalam memilih video yang sesuai dengan materi, usia siswa, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan penjelasan kembali, mengajukan pertanyaan, serta mengarahkan diskusi setelah video ditayangkan agar pemahaman siswa menjadi lebih terarah.

Dengan demikian, YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang layak, menarik, dan bermanfaat apabila digunakan secara terencana. Pemanfaatannya perlu dipadukan dengan penjelasan guru, aktivitas diskusi, serta evaluasi pembelajaran. Guru disarankan untuk memilih video pembelajaran yang singkat, sesuai usia, interaktif, dan relevan dengan materi. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap kesiapan fasilitas digital agar penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas, mencakup beberapa jenjang kelas dan sekolah yang berbeda, serta menggunakan teknik pengumpulan data tambahan seperti observasi kelas dan angket. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh penggunaan YouTube terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif agar dampak media tersebut dapat diukur secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan media YouTube untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 195–212. <https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3198>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). YouTube adalah seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 23-38.
- Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 1141-1148.
- Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video YouTube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109-114.
- Farida, E. (2019). Media pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di abad ke-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457-476.
- Jusniani, N., Monariska, E., & Kewajiban, T. H. (2022). Penerapan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Literasi Matematis pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogy*, 11(2), 692–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/apy2yp52>
- Lestari, I. D. (2018). Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) di SDN RRI Cislak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2).
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.

Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>

Rahim, B. (2023). Media pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK): studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.

Suwendra, I. W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra.

Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audiovisual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251-258.